

**PENDIDIKAN AGAMA BERBASIS PESANTREN MASYARAKAT  
(STUDI: PROGRAM DUSUN BINAAN LEMBAGA AR-RAHMAN  
DI WONOLELO SAWANGAN MAGELANG JAWA TENGAH)**

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan Islam Program Studi Agama Islam



**ARMAN**

**NPM : 12.0401.0033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2018**

## ABSTRAK

*Arman : Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Masyarakat (Studi : Program Dusun Binaan Lembaga Ar-Rahman Di Wonolelo Sawangan Magelang Jawa Tengah). Skripsi. Magelang : Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2018.*

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui konsep pendidikan berbasis Pesantren Masyarakat yang dilakukan Ar-Rahman pada Dusun Binaan. Dan Menggambarkan bagaimana implementasinya.

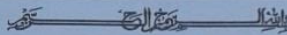
Subjek penelitian ini merupakan pengurus, santri serta warga dusun binaan yang dipilih secara acak untuk menjadikan subjek penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif interaktif. Untuk mengetahui pengaruh konsep pendidikan Ar-rahman dan implementasinya di dusun binaan terhadap penguatan akidah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Agama didusun binaan Ar-Rahman memiliki konsep sebagaimana pendidikan pesantren yakni dengan menjadikan fasilitas yang ada di masyarakat sebagai elemen dari pesantren. Elemen tersebut mencakup asrama santri adalah rumah warga masing-masing, masjid sebagai pusat kegiatan adalah masjid dusun binaan dan santrinya adalah warga dusun dengan tingkatan santri dari TPA hingga Maddin, adapun kitab atau materi pengajaran sama dengan pesantren Ar-Rahman Bogor dengan penyesuaian tingkat materi ajar dengan kondisi masyarakat dusun binaan. Adapun yang digunakan adalah Dasar pendidikan Ar-Rahman adalah tauhid dengan sumber Al- Quran, Hadis, dan Kitab yang di rekomendasikan. Adapun implementasi pendidikan agama Ar-Rahman yakni melalui program dusun binaan mencakup kegiatan harian (Tilawah Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, setoran Iqro' dan Al-Qur'an, mengaji di Madrasah), kegiatan mingguan (Didikan subuh bagi anak-anak TPA, pengajian ibu-ibu, olahraga untuk anak-anak TPA, bersih-bersih masjid dan dusun, musyawarah tim relawan dakwah, tilawah giliran di rumah anak TPA, sholat Tahajjud bersama tim giliran antar dusun), kegiatan bulanan ( pengajian selapanan untuk jamaah masjid, perlombaan TPA antar dusun), kegiatan tahunan (wisuda akbar, tarhib Ramadhan, halal bihalal dengan wali santri, maraton syiar, pengiriman kader ke sekolah-sekolah islam). Program pendidikan Ar-Rahman ini mendapat tanggapan yang positif dari sebagian besar warga dusun termasuk dari lurah Wonolelo, namun juga ada beberapa orang yang tidak suka terutama para pak tuo yang masih memelihara budaya-budaya adat bid'ah kurofat. Outputnya yakni peningkatan kualitas masyarakat dusun binaan melalui pendidikan.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Pascasarjana : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi  
Program Studi: Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A  
Program Sarjana: Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Program Studi: Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B  
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km. 5 Magelang 56172, Telp (0293) 326945



**PENGESAHAN**

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : ARMAN  
NPM : 12.0401.0033  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Masyarakat (Studi: Program Dusun Binaan Lembaga Ar-Rahman di Wonolelo Sawangan Magelang Jawa Tengah)  
Pada Hari, Tanggal : Senin, 19 Februari 2018

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

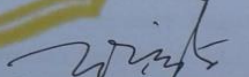
Magelang, 21 Februari 2018

**DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang

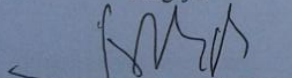
Sekretaris Sidang

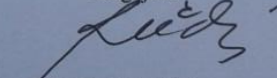
  
**Dr. H. Nurodin Usman, Lc. MA**  
NIK.057508190

  
**Istania Widayati, M.Pd.I**  
NIK.148606126

Penguji I

Penguji II

  
**Dr. Imam Mawardi, M.Ag**  
NIK. 017308176

  
**M. Tohirin, M.Ag.**  
NIK. 047106011

Dekan

  
**Dr.H. Nurodin Usman, Lc., M.A.**  
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, Januari 2018

Dr. Suliswiyadi, M.Ag  
Dra. Kanthi Pamungkas, M.Pd  
Dosen Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada :  
Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Magelang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Arman

NPM : 12.0401.0033

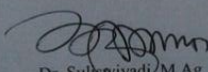
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Masyarakat (Studi: Program Dusun Binaan Lembaga Ar-Rahman Di Wonolelo Sawangan Magelang Jawa Tengah)

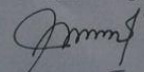
Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk di munaqasahkan.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.


Pembimbing I

  
Dr. Suliswiyadi, M.Ag

Pembimbing II

  
Dra. Kanthi Pamungkas, M.Pd

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُم بُنِينَ  
مَرَّضُوصُ 

"Sesungguhnya Allah Menyukai Orang Yang Berperang Dijalan-Nya Dalam Barisan Yang Teratur Seakan-Akan Mereka Seperti Suatu Bangunan Yang Tersusun Kokoh." Qs. As-Shaff: 4 (*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, 2002 )

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Magelang

## KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.  
أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan ilmu sehingga manusia dapat menyingkap rahasia-rahasia-Nya. Hanya karena rahmat dan karunia-Nya, skripsi studi kasus “Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Masyarakat (Studi Program Dusun Binaan Lembaga Arrahman Di Wonolelo Sawangan Magelang Jawa Tengah)” ini dapat diselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau hingga akhir zaman kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan Strata satu (S1) program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Magelang. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih tidak lupa disampaikan kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang beserta staf atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Suliswiyadi, M. Ag selaku dosen pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penyusun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ibu Dra. Kanti Pamungkas, M. Pd. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyempurnaan skripsi ini ;

4. Orang tua dan saudara tercinta atas kasih sayang, kerja keras, motivasi dan doa yang senantiasa tercurah setiap waktu ;
5. Teruntuk Istri tercinta yang selalu menemani dalam suka maupun duka.
6. Teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan 2011.
7. Sahabat dan segenap pihak yang telah memberikan bantuan demi penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tak ada yang sempurna di dunia ini karena kesempurnaan hanyalah milik Allah, kami pun menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun sangat diharapkan. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat memberi sumbangan bagi dunia akademik, khususnya studi pemikiran Islam

Magelang, Februari 2018

Arman



## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Abstrak .....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Nota Dinas Pembimbing.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Lampiran.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembahasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Analisis Teori.....	9
1. Konsep Pendidikan Agama.....	9
a. Pengertian Pendidikan Agama.....	9
b. Dasar dan Landasan Pendidikan Agama Islam.....	13
c. Tujuan Pendidikan Islam .....	15
d. Kurikulum Pendidikan Islam .....	21
e. Metode Pendidikan Islam .....	26
2. Pesantren Masyarakat .....	31
a. Pesantren .....	31
b. Masyarakat .....	39
B. Kerangka Berfikir .....	43

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	45
B. Subyek Penelitian .....	46
C. Definisi Operasional Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisa Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi data penelitian.....	54
1. Ar-Rahman Qur'anic Learning (AQL) .....	54
2. Dusun Binaan Lembaga Ar-Rahman Sawangan.....	61
3. Program Pendidikan Agama Lembaga Ar-Rahman di Dusun Binaan.....	67
4. Konsep Pendidikan Berbasis Pesantren Masyarakat Lembaga Ar-Rahman .....	72.
5. Implementasi Pendidikan Agama Lembaga Ar-Rahman .....	79
6. Subyek Penelitian .....	84
B. Pembahasan	
1. Konsep Pendidikan Berbasis Pesantren Masyarakat Lembaga Ar-Rahman .....	94
2. Implementasi Pendidikan Agama Lembaga Ar-Rahman .....	100
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	104
B. Saran .....	105
DAFTAR PUSTAKA .....	106
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Jumlah Sekolah/Siswa Kec. Sewangan
Tabel 4.2	Daftar Dai bertugas di dusun binaan lembaga Ar-Rahman
Tabel 4.3	Data Santri Aktif Ar-Rahman
Tabel 4.4	Evaluasi Perkembangan Santri terhadap kurikulum Pendidikan Agama Ar-Rahman
Tabel 4.5	Konsep Pendidikan Agama berbasis pesantren Masyarakat Ar- Rahman

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Profil Ar-Rahman
Lampiran	2	Panduan Observasi
Lampiran	3	Panduan Wawancara
Lampiran	4	Laporan Evaluasi Program Dusun Binaan Lembaga Ar- Rahman
Lampiran	5	Dokumentasi Penelitian
Lampiran	6	Tata Tertib Dusun Binaan Lembaga Ar- Rahman
Lampiran	7	Form Evaluasi Pedidikan Program Dusun Binaan Ar-Rahman
Lampiran	8	Data Santri Dusun Binaan
Lampiran	9	Blanko Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran	10	Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran	11	Surat Keterangan Melakukan Penelitian
Lampiran	12	Lembar Konsultasi Bimbingan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Faktor pendidikan dalam hal ini adalah berperan sebagai pembentuk kualitas manusia. Pendidikan dapat pula dipahami sebagai ikhtiar manusia untuk menumbuhkan potensi-potensi baik yang dimiliki manusia sehingga ia mampu mempertanggung jawabkan eksistensinya dimuka bumi, menumbuhkan kesadaran dan kepribadian manusia.( Ismail Ilyas, 2013: 189 )

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. ([www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id))

Dengan kata lain, tujuan pendidikan untuk membentuk pribadi seseorang tersebut yang tercermin dalam akhlak sebagai hasil dari sebuah pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendidikan akhlak menurut Ibn Miskawaih (konsep pendidikan yang bertumpu kepada akhlak) yakni terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik sehingga mencapai

kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati yang sempurna (Nata, 2003:12). Berdasarkan fungsional, pendidikan agama harus berguna bagi kemashlahatan umat dan mampu menjawab tantangan dan perkembangan zaman, demi kemuliaan islam dann kaum Muslim. (Ismail Ilyas, 2013 : 193)

Pesantren merupakan institusi pendidikan Islam yang memiliki andil besar dalam mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa. Sejak tahun 1970-an pondok pesantren mengalami modernisasi dengan menjadikan pesantren selain sebagai Lembaga Pendidikan Agama dan dakwah juga memiliki fungsi sosial, sehingga adanya improvisasi atau inovasi yang dilakukan pesantren dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat dan mampu mengimbangi dinamika kehidupan masyarakat dan merespon perkembangan zaman. (Rouf M, 2015 : 3)

Selain mengenal ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku) dalam pengajarannya, sejak lama pesantren mendasarkan diri pada tiga ranah utama; yaitu *faqahah* (kecakupan atau kedalaman pemahaman agama), *thabi'ah* (perangai, watak, atau karakter) dan *kafa'ah* (kecakapan operasional) (Dian Nafi M, 2007:33).

Meletusnya gunung Merapi pada tahun 2010 menjadikan peluang bagi para missionaris untuk melancarkan aksi kristenisasi dengan jalan memberikan bantuan baik berupa sembako, selimut, dan sebagainya untuk mengambil hati orang-orang muslim agar dapat tergoda aqidahnya. (Bekti Sejati, dalam Voa-Islam.com. 2010) Pondasi aqidah masyarakat yang rapuh dikarenakan kurang pengetahuan atau pendidikan agama menjadikannya

mudah tergadaikan oleh hal-hal kecil dan murah. Kondisi daerah yang merupakan pegunungan dengan topografi ladang dan jurang yang curam menjadikan salah satu penghambat pendidikan dapat dipenuhi oleh masyarakat. Disamping itu baik prasarana pendidikan formal, maupun pendidikan informal seperti TPA dan TPQ menjadi hal langka ditemui khususnya pada dusun yang terletak paling atas. Masyarakatnya ditemukan banyak yang tidak mengenal shalat, dan puasa walaupun mengaku beragama Islam. Mereka disibukkan dengan aktifitas keseharian yakni bertani dan ternak sepanjang hari tanpa ada kegiatan keagamaan. Sementara itu, aktifnya kegiatan gereja ditambah dengan pemanfaatan misionaris terhadap bencana dan kondisi daerah yang cukup tertinggal tersebut menjadi ancaman tersendiri bagi setiap muslim setempat.

Jarak tempuh masyarakat Dusun ke sarana pendidikan formal pada umumnya hanya menjangkau pada tingkat Sekolah Dasar (SD) saja, sedangkan untuk tingkat Menengah Pertama (SMP) terlebih pada Menengah Atas (SMA) diperlukan kendaraan bermotor dan harus menempuh hingga belasan kilometer. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk umumnya hanya menyelesaikan sekolah pada tingkat Dasar saja, selanjutnya mereka mulai bekerja dan menikah

Ar-Rahman Qur'anic Learning Center (AQL) yang berdiri pada 1 Muharram 1429 H (29 Desember 2008) oleh KH. Bachtiar Nasir, Lc, MM adalah sebuah lembaga yang memiliki gerakan "*islah*" /perbaikan dan "*tajdid*" /pembaharuan, bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial,

ekonomi, kaderisasi yang bersemangat untuk mengembalikan masyarakat umum kepada Al-Qur'an. KH. Bachtiar Nasir merupakan salah satu ulama Indonesia yang memiliki konsep dakwah dengan cara "Membumikan Al-qur'an" melalui metode *tadabur* al-qur'an yang mejadi isi pokok materi dakwah yang disampaikannya dengan cara *tabligh*. Bachtiar Nasir merupakan salah satu alumni pesantren Gontor Jawa Timur yang melanjutkan pendidikan tafsir hadist di Madinah. Beliau saat ini menjabat sebagai sekjen MIUMI (Majelis Intelektual Ulama Muda Indonesia), Dewan Pertimbangan MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan Pengasuh Pondok Pesantren Ar-Rahman Qur'anic Collage (AQC) di Mega Mendung Bogor.

AQL merupakan salah satu lembaga yang peduli terhadap kondisi masyarakat Lereng Merapi Merbabu Jawa Tengah. Sehingga pada tahun 2010 lalu, lembaga Ar-Rahman mengirimkan beberapa da'i (merupakan santri yang telah melalui proses pembelajaran pesantren) untuk menjalankan program "Dusun Binaan". Program ini adalah menjadikan sebuah dusun sebagai tempat pendidikan dengan santri dari Pesantren Ar-Rahman sebagai pendidiknya. Fokus pengetahuan yang ditanamkan adalah penguatan aqidah masyarakat dusun.

Program Dusun binaan sudah dilaksanakan sejak tahun 2010 pasca bencana Merapi terjadi hingga saat ini. Dari 23 dusun di Desa Wonolelo terdapat empat dusun binaan (Dusun Panggungan, Dusun Ngagrong, Dusun Batur, Dusun Malang) yang menjadi objek tempat dakwah Ar-Rahman dan satu Dusun binaan (Dusun Jarak Lor) di Selo Boyolali.



Berdasarkan uraian diatas, maka sumber daya manusia khususnya di Dusun Lereng-lereng gunung Merapi Merbabu perlu ditingkatkan kualitasnya guna menghadapi tantangan zaman dari masa ke masa termasuk dalam penguatan aqidah masyarakat setempat. Selain itu, kondisi psikologi dan sosial kultural merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan potensi seseorang untuk melahirkan SDM berkualitas.

Ar-rahman mengadakan program Dusun Binaan dengan Metode Pendidikan Pesantren Masyarakat pada beberapa Dusun dengan tujuan utama adalah penguatan aqidah masyarakat dan peningkatan kualitas SDM. Hal ini dilakukan sejak tahun 2010 pasca meletusnya gunung Merapi hingga saat ini.

Perjalanan program Dusun Binaan Ar-Rahman dengan konsep pendidikan Pesantren Masyarakat yang telah berjalan kurang lebih lima tahun menjadi hal menarik untuk menjadi kajian penelitian. Yakni dengan mengevaluasi hasil dari program pendidikan tersebut yang menjadikan perkembangan masyarakat Dusun binaan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, penulis bermaksud ingin mengetahui secara jelas mengenai metode dan kurikulum dan strategi dakwah lainnya dari dusun binaan Ar-rahman yang dikaji dalam sebuah penelitian berjudul “*Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Masyarakat, Studi : Dusun Binaan Ar-rahman di Wonolelo Sawangan Magelang Jawa Tengah*”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah Penelitian ini berdasarkan latar belakang dapat di gambarkan sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan dan pendidikan warga Dusun (Dusun Binaan) akibat minimnya sarana dan prasarana yang tersedia dan kondisi topografi daerah.
2. Rentannya aqidah umat Islam terhadap ancaman baik dari luar (pemurtadan) dan dari dalam (Nativisasi seperti Takhayul, bid'ah dan kurofat)
3. Diperlukannya pengembangan pendidikan berbasis pesantren masyarakat yang lebih mengakomodir permasalahan di dusun binaan.
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat akan proses dan hasil out put dari Program Dusun Binaan Ar-Rahman.

## **C. Pembahasan Masalah**

Merujuk pada masalah yang diteliti, dengan maksud memfokuskan kajian dan pokok persoalan yang akan dijawab, maka penulis memfokuskan pada konsep pendidikan agama yang berbasis pesantren masyarakat dan bagaimana implementasinya di Dusun Binaan Ar-Rahman Desa Wonolelo, Sawangan, Magelang.

#### **D. Rumusan Masalah**

Penarikan rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan berbasis Pesantren Masyarakat yang dilakukan Ar-Rahman pada Dusun Binaan?
2. Bagaimana implementasi pendidikan berbasis Pesantren Masyarakat yang dilakukan melalui program Dusun Binaan Ar-Rahman ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui konsep pendidikan berbasis Pesantren Masyarakat yang dilakukan Ar-Rahman pada Dusun Binaan.
2. Menggambarkan implementasi pendidikan berbasis Pesantren Masyarakat yang dilakukan melalui program Dusun Binaan Ar-Rahman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan SDM Dusun Binaan Ar-Rahman khususnya dan daerah pegunungan lain umumnya dalam bidang Pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran evaluasi dari implementasi pendidikan berbasis Pesantren Masyarakat melalui

Program Dusun Binaan Ar-Rahman untuk selanjutnya direncanakan strategi kegiatan selanjutnya.

- b. Dapat menambah pengetahuan dan bisa menjadi referensi bahan bacaan skripsi, juga sebagai konsep awal dalam rangka mengembangkan wawasan keilmuan pada masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Analisis Teori**

Untuk melandasi penelitian ini, maka dalam kajian bab dua akan dibahas mengenai konsep Pendidikan Agama berbasis pesantren masyarakat.

##### **1. Konsep Pendidikan Agama (Islam)**

###### **a. Pengertian Pendidikan Agama**

Pendidikan bukan hanya berarti pewarisan nilai-nilai budaya berupa kecerdasan dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda, tetapi juga berarti pengembangan potensi-potensi individu untuk kegunaan individu itu sendiri dan selanjutnya untuk kebahagiaan masyarakat. (Ishomuddin, 1996 : 143)

Secara etimologis pendidikan menurut Muhammad Muni Marisy didalam kitab bahasanya "*al-taarbiyyah al-Islamiyah*" mengemukakan bahwa tarbiyah berasal dari kata *robba-yarubbu-tarbiyyatan* yang berarti "tumbuh dan bertambah". Sedangkan secara terminologis, John S Brubacher pendidikan berarti penyesuaian secara timbal balik dengan lingkungannya (baik fisik maupun alam sekitar dan sosial). Penyesuaian ini artinya terdapat perubahan yang terjadi pada diri manusia yang kemudian potensi-potensi pembawaannya tumbuh dan berkembang sehingga terbentuk semacam abilitas dan kapabilitas (Djumransjah. Dkk, 2007 : 1).

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Sehingga pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya. (Rohimin, dkk dalam Makalah ilmiah Program Pendidikan Umum Pasca Sarjana UPI)

Pendidikan sendiri dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. (software KBBI v.1.0)

Pengertian lain dari pendidikan adalah pengenalan dan pengakuan mengenai tempat sesuatu sesuai dengan tatanan penciptaan yang ditanamkan secara progresif ke dalam diri manusia sehingga menggiring pada pengenalan dan pengakuan Tuhan dalam tatanan wujud dan maujud. Oleh karena itu peranan pendidikan hakikatnya merupakan daya pikir, jiwa dan kecendrungan etika serta kesadaran atas tanggung jawab didunia dan akhirat. (Wan M Daud, 2013 : 256).

Sementara itu, Pendidikan menurut Prof. Naquib Al-Attas adalah menyerapkan atau menanamkan *adab* pada manusia, maka ia disebut *ta'dib* yang berasal dari kata *addaba-yu'addibu-ta'dib*. Istilah *ta'dib* ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga meliputi pendidikan spiritual, moral dan sosial. (Al-Attas, 2011 : 188).

Islam merupakan suatu agama yang ajaran-ajarannya bersumber dari wahyu Allah yang diturunkan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw. sebagai Rasul-Nya. Dalam buku *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (1985), Harun Nasution menguraikan dengan panjang lebar berbagai segi dan ilmu yang menjadi cakupan atau pembahasan Islam. Berbagai aspek atau segi ini terangkum dari konsep-konsep yang ada dalam dua sumber aslinya, yaitu al-Quran dan Sunnah (Hadis). Dari kedua sumber pokok ini para pemikir Islam berhasil mengambil berbagai ajaran atau konsep dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Konsep yang terpenting dalam Islam adalah *tauhid*, yaitu ajaran yang menjadi dasar dari segala dasar dalam Islam, yakni pengakuan tentang adanya satu Tuhan, yaitu Allah (Nasution, 1985: 30). Konsep-konsep lain yang terkandung dalam Islam adalah konsep hukum, konsep moral, konsep politik, konsep sejarah, konsep filsafat, dan lain sebagainya. Atas dasar hal di atas, Islam berlainan dengan yang diketahui kalangan umum, bukan hanya mempunyai satu dua aspek, tetapi Islam mempunyai berbagai aspek dan menyeluruh.

M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa inti pendidikan Islam adalah budi pekerti. Jadi, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan dalam Islam. Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memperhatikan pendidikan jasmani,

akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Anak-anak didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian (Al-Abrasyi, 1987:1).

Sedangkan definisi pendidikan Islam yang diajukan oleh Ahmad D. Marimba, menurutnya adalah bimbingan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. (Mustopa, Tesis : Pendidikan Islam Muhammad Natsir, hlm.1).

Djumransyah dan Abdul Malik Karim Amrullah mengartikan pendidikan islam adalah sebagai usaha bimbingan yang ditunjukkan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam, selain itu juga mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam melalui kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta pancaindera dalam seluruh aspek kehidupan manusia sehingga manusia mampu memahami menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak. (Djumransyah, dkk, 2007 : 20)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Pendidikan agama (Islam) adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada



padanya menuju manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma-norma Islam dengan berdasarkan kepada *tauhid* dan akhlak atau budi pekerti sebagai hasil dari aplikasi ilmu dari poses pendidikan dalam segala aspek kehidupan. Makna dari tauhid sendiri adalah monoteistis yang menyatukan dua eksistensi yang sejelas-jelasnya terpisah. (Ebrahim, 1988 : 90)

#### **b. Dasar dan Landasan Pendidikan Islam**

Dasar dari pendidikan Islam menurut Mohammad Haitami dan Syamsul Kurniawan yaitu : (Salim Moh Haitami, dkk, 2012 : 35-39)

1) Dasar Ibadah, hal ini berdasarkan dari Qs. Al-Anfal : 63

Menjelaskan bahwa Ibadah yang dilakukan oleh manusia mempunyai pengaruh terhadap pendidikan jiwa, diantaranya :

- a) Mengajarkan kesadaran berfikir
- b) Menanamkan rasa solidaritas yang didasarkan atas ketulusan, toleran, kejujuran dan keterbukaan.
- c) Mendidik jiwa menjadi mulia, terhormat, menjauhi perbuatan cela dan menganggap bahwa segala kemuliaan hanya pada Allah SWT.
- d) Ibadah yang dilakukan berjamaah secara rutin menimbulkan saling mengenal dan saling mengingat.
- e) Mendidik orang islam mencari kemuliaan yang abadi yakni kemashalahatan umum.

- f) Memberikan kekuatan psikologis sehingga percaya diri dan optimis yang disandarkan atas pertolongan Allah serta pahala yang dijanjikan
- g) Memberikan dorongan dan semangat secara aktif.

## 2) Dasar syari'at

Syari'at dalam pandangan islam adalah cara atau metode untuk mengajarkan ajaran agama, penjelasan hal berkaitan dengan akidah, tata cara beribadah yang benar, ketentuan asal usul perintah dan larangan. Sehingga hubungannya dengan pendidikan yakni sebagai landasan berfikir yang mencakup segala yang dilihat oleh bayangan otak terhadap alam kehidupan. Disamping itu, menjadikan orang islam berfikir sebelum berbuat. Mendidik manusia berfikir logis dan merencanakan apa yang akan dikerjakan. Syari'at juga menjadikan masyarakat berbudaya. Qs. at-taubah : 122

## 3) Dasar rasional

Beberapa fakta yang terbentang di dunia memerlukan pencernaan akal dan berfikir secara rasional. Alqur'an menjawab fakta dan fenomena yang terjadi yang terkadang tak mampu dicerna oleh logika melalui ayat-ayatnya yang dipaparkan dengan gaya retorika, sehingga menjadikan seseorang mengenal untuk kemudian memahami dan menyadarkan diri sebagai hamba dari sang pencipta dan beribadah kepadanya.

Adapun landasan pendidikan Islam menurut Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah dibagi menjadi : (Djumransjah, dkk, 2007 : 57)

- 1) Landasan ideal. Landasan ideal adalah al-qur'an, as-sunnah, dan Ijtihad.
- 2) Landasan operasional, meliputi :

Landasan teknik yang dihubungkan kepada :

- a) Peserta didik, yakni apa yang dimiliki oleh mereka meliputi sifat dasar asli yaitu sesuai dengan fitrahnya beribadah kepada Allah SWT sebagaimana dalam Qs. Adz-Dzariyat : 56, bersih murni (Az-Zumar : 3), Dinamis (Ar-Rum : 54), Adaptif (Asy-Syam : 7-10), bebas dalam memilih sehingga terjadi pertimbangan terhadap pilihannya, dan bersifat sosial.
- b) Apa yang menjadi tugas dan fungsi serta peranan individu dalam menjalani kehidupannya.
- c) Apa yang menjadi tujuan dari pendidikan Islam

### **c. Tujuan Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam tidak hanya terfokus kepada ilmu pengetahuan yang tertangkap oleh panca indera (baca : fakta). Akan tetapi lebih dari itu, bagaimana fakta tersebut difahami sebagai ilmu pengetahuan sehingga ia dapat dijadikan sarana dalam pembentukan

worldview (pandangan alam) yang membantu menempatkan manusia sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia. Pendidikan Islam tradisional bertujuan yakni menjadikan individu dan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat sebagai cita-cita dan tujuan pendidikan yang terpenting. (Wan Daud, 2003 : hlm. 165)

Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian bermasyarakat dan ekonomi. Disamping itu peningkatan intelektual, kekayaan dan keseimbangan jiwa peserta didik menjadi tujuan pendidikan disisi lain. (Wan Daud, 2003 : hlm. 165)

Pendapat lain mengenai tujuan pendidikan Islam adalah :  
(Athiyah M.al-abrasyi, 1970 : 1-5)

- 1) Membentuk budi pekerti
- 2) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus
- 3) Memperhatikan segi-segi manfaat
- 4) Mempelajari ilmu semata-mata untuk ilmu saja, maksudnya adalah tujuan dari belajar bukanlah untuk mencari rezeki di dunia ini tetapi untuk sampai kepada hakekat, memperkuat akhlak dengan arti mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.
- 5) Memiliki keterampilan melalui pendidikan keterampilan untuk mencari rezeki.

Dalam Islam, jika ilmu tidak bertautan dengan pengenalan diri, mematuhi ajaran agama, menyempurnakan masyarakat, membimbing negara, menyatakan hikmah, menegakkan keadilan, mengukuhkan akhlak dan budi pekerti, maka hanya sia-sia belaka. Di sisi Islam, seseorang tidak dapat dikatakan berilmu atau alim, jikalau tidak nampak dalam dirinya kesan ilmu itu pada seluruh segi kehidupannya. Sekalipun orang itu pandai dan handal dalam sesuatu bidang ilmu pengetahuan, jika ia tidak mengenal diri, tidak mengamalkan ajaran agama, dan tidak berakhlak dan budi pekerti tinggi maka sia-sialah ilmunya, dan orang itu bukan berilmu; dia telah membohongi dirinya dan dengan demikian telah menyesatkan dan menzalimi diri sendiri. (Al-Attas, 2001 : 59). Oleh karena itu, tujuan pendidikan dalam Islam bukanlah semata-mata mencetak orang cerdas pandai, tetapi membentuk manusia yang beradab (*insan adaby*). (Husaini Adian, 2013 : 223 dan Husaini Adian, 2012 : 70)

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam ada beberapa dimensi yang diupayakan yaitu : (Hujair Ah, 2003 : 153)

- 1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama
- 2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual)serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran islam
- 3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik

- 4) dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik iitu mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya untuk mengamalkannya

Sehingga kurikulum pendidikan islam mampu mengantarkan peserta didik untuk dapat memiliki kompetensi seperti kompetensi islamiyah, knowledge, keterampilan, *ability* (memiliki kemampuan analisis, dan memecahkan masalah, mengembangkan kepribadian), sosial-kultural. (Hujair Ah, 2003 : 174-178)

Hakikat pendidikan dalam ajaran Islam adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Qur'an dan As-Sunnah (Hadist) sehingga mnjadi manusia be rakhalaqul karimah (insan kamil). (Rohimin, dkk dalam Makalah ilmiah Program Pendidikan Umum Pasca Sarjana UPI : 9). Untuk mempersiapkan manusia berkualitas diperlukan pendiddikan akal. Fungsi pendidikan tersebut adalah mengangkat harkat manusia untuk mngetahui detail kehiduapan dan mengelola bumi dengan baik. pendidikan akal berguna untuk memahami kebenaran, sementara untuk memepriapkan manusia meneggakkan kebenaran diperlukan pendidikan moral. (Muhammad, 2008 : 179)

Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu, akan tetapi yang dimaksud adalah ilmu yang *amaliyah*. Artinya, seorang yang memperoleh suatu ilmu akan dianggap berarti apabila ia

mau mengamalkan ilmunya. Sebagaimana pepatah Arab mengatakan, “Ilmu yang tidak diamankan bagaikan pohon yang tidak berbuah”. Pepatah ini menggambarkan bahwa suatu ilmu yang diperoleh seseorang tidak banyak memberi manfaat apabila tidak diamankan atau tidak dipraktekkan dalam kehidupannya. Berkaitan dengan hal ini al-Ghazali (dalam al-Abrasyi, 1987: 46) mengatakan,

“Manusia seluruhnya akan hancur, kecuali orang-orang yang berilmu. Semua orang yang berilmu akan hancur, kecuali orang-orang yang beramal. Semua orang yang beramal pun akan hancur, kecuali orang-orang yang ikhlas dan jujur”.

Dengan pernyataan tersebut, al-Ghazali menghendaki supaya setiap orang Islam mau belajar (menuntut ilmu), kemudian beramal dan bekerja dengan ilmunya, dan selanjutnya ikhlas dan jujur pula dalam perbuatannya. Lebih dari itu, semuanya tidak ada artinya di hadapan Allah apabila tidak dilandasi iman yang benar kepada Allah atau *tauhid*, karena menurut konsep Islam semua ilmu dan amal harus selalu dilandasi oleh iman atau *tauhid* terhadap Allah.

Rumusan tujuan pendidikan islam adalah memberikan arah pada proses yang bersifat edukatif, memberikan arah juga dorongan dan motivasi, mempunyai fungsi untuk memberikan pedoman dan menyediakan kriteria-kriteria dalam memiliki proses pendidikan. (Djumransjah, 2007 : 76)

Oleh karena itu, dalam al-Quran ditegaskan bahwa Allah akan memberikan penghargaan dan akan mengangkat derajat orang

yang berilmu pengetahuan yang dilandasi oleh keimanan yang benar kepada Allah yakni dalam

Q.S. al-Mujadilah (58): 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Departemen Agama RI, 2002:88)

Sementara itu Ismail Raji al-Faruqi, seorang pakar Muslim pencetus gagasan Islamisasi ilmu, menulis dalam salah satu bukunya *Tauhid* (1988: 16), bahwa esensi peradaban Islam adalah Islam itu sendiri, dan esensi Islam adalah *tauhid* atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah sebagai Yang Esa, Pencipta Yang Mutlak dan Transenden, dan Penguasa segala yang ada. Bagi kaum Muslimin, tidak dapat diragukan lagi, bahwa Islam, kebudayaan Islam, dan peradaban Islam memiliki esensi pengetahuan, yaitu *tauhid* (Q.S. al-Dzariyat (51): 56; al-Nahl (16): 36; al-Isra' (17): 23; al-Nisa' (4): 36; dan al-An'am (6): 151).

Dengan demikian, ada tiga komponen penting yang harus diperhatikan di dalam mengelola pendidikan, yaitu ilmu itu sendiri, kemudian pengamalan ilmu tersebut, dan tauhid yang menjadi dasar



utamanya. Kalau ketiga komponen ini tidak dipahami dan tidak diberikan secara integral, maka akan sulit tercapai tujuan pendidikan sebagaimana yang disebutkan diatas.

#### **d. Kurikulum Pendidikan Islam**

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *Curir* artinya pelari. Kata *Curere* artinya tempat berpacu. Sehingga kurikulum diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pada saat itu kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapat ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran yang harus dikuasai siswa, agar bisa memperoleh ijazah. (Sudjana, 2000 : 1-2 dalam skripsi Sumarno, 2013 : 18)

Dalam bahasa Arab, kata kurikulum diungkapkan dengan *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan. Sementara makna kurikulum dalam pendidikan Islam adalah seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan. Sedangkan dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 19 dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan

sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam pengertian lain kurikulum adalah sejumlah rencana isi yang merupakan sejumlah tahapan belajar yang dirancang untuk siswa dengan petunjuk institusi pendidikan yang isinya berupa proses yang statis atau dinamis dan kompetensi yang harus dimiliki. Selain itu kurikulum juga merupakan seluruh pengalaman dibawah bimbingan dan arahan dari institusi yang membawa kedalam kondisi belajar. (Arip Wijanarko, Skripsi : Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA UII Yogyakarta, 2014 : 35)

Menurut kamus Bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan atau perangkat mata kuliah mengenai bidang keahlian khusus. (software KBBI v.1.0)

Kurikulum pada masa Rasulullah saw sendiri yakni kurikulum Kuttab (Pendidikan pada awal Islam di masa nabi Muhammad saw) dalam perkembangannya meliputi tulis-baca, puisi, Al-Qur'an, gramatika bahasa Arab, dan Aritmatika. Dalam catatan ibn Khaldun mengenai praktek pendidikan Kuttab pada masanya terdapat empat daerah yang berbeda yakni, umat Islam al-Maghrib yang sangat menekankan al-Qur'an dan tidak diperkenankan belajar yang lain sebelum menguasai al-Qur'an, Muslim Spanyol yang mengutamakan

menulis dan membaca dibandingkan dengan puisi dan bahasa Arab, daerah Ifriqiyah lebih menekankan pada al-Qur'an dengan tekanan khusus pada bacaan lalu diikuti dengan seni kaligrafi dan hadis, dan daerah Timur (AL-Masyriq) dengan kurikulum campuran. (Hassan Asari,...: 26)

Sejak abad kedelapan, kurikulum pendidikan dasar mencakup membaca, menulis, aritmatika dan al-Qur'an sebagai teks inti. Dalam hal seperti ini bahasa Arab menjadi bahasa standart umat Islam dan menjadi bentuk bahasa percakapan yang paling luas digunakan. (Charles, : 19)

Pendidikan Islam pada masa Rasulullah di Mekkah lebih menekankan kepada keimanan melalui pengajaran al-Qur'an dan pokok-pokok ajaran Islam. Mahmud Yunus, sebagaimana dikutip Zuhairini, memaparkan materi pengajaran Rasulullah pada masa Mekkah ini adalah: (Zuharini, 2004 ; 27)

- 1) Pendidikan keagamaan, yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata, jangan mempersekutukan dengan nama berhala, karena Allah itu Maha Besar dan Maha Pemurah, sehingga seyogyanya berhala dimusnahkan.
- 2) Pendidikan *aqliyah* dan *ilmiyah*, yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah dan kejadian alam semesta. Allah akan mengajarkan hal demikian itu kepada orang-orang yang meneliti dan mengkajinya sedangkan mereka tidak mengetahui

Sebelumnya. Untuk mengetahuinya hendaknya seorang banyak membaca dan mencatatnya dengan pena.

- 3) Pendidikan akhlaq dan budi pekerti, sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-Hadits.
- 4) Pendidikan jasmani dan kesehatan, yaitu memperhatikan kesehatan dan kekuatan jasmani, mementingkan kebersihan pakaian, tempat dan makanan.

Kurikulum pendidikan Islam pada umumnya berlandaskan tauhid. Tauhid diambil dari kata *wahhada-yuwahhidu-tauhid*, yang diambil dari *isim mufradnya ahadun*, yang artinya satu atau esa. Lalu muncullah Ilmu Tauhid, yaitu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menetapkan akidah agama dengan mempergunakan dalil-dalil yang meyakinkan, baik dalil-dalil itu yang merupakan dalil naqli, dalil aqli, ataupun dalil wijdani (perasaan halus). Ilmu ini dinamakan tauhid, karena pembahasannya yang paling menonjol, menyangkut ke-Esaan Allah yang merupakan asas pokok agama Islam, sebagaimana yang berlaku terhadap agama yang benar yang telah dibawakan oleh para Rasul yang diutus Allah. (Mustopa, Tesis : Pendidikan Islam Muhammad Natsir: 2)

Konsep dasar kurikulum menekankan pada aspek fungsinya yang ideal, yakni diantaranya : (Wijanarko Arip, 2014: 38)

- 1) kurikulum sebagai program studi, yaitu seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik.

- 2) Kurikulum sebagai konten, yaitu memuat sejumlah data atau informasi yang tertera dalam buku-buku atau informasi lainnya yang memungkinkan timbulnya proses pembelajaran.
- 3) Kurikulum sebagai kegiatan berencana, yakni memuat kegiatan yang direncanakan tentang hal-hal yang akan diajarkan secara efektif dan efisien.
- 4) Kurikulum sebagai hasil belajar, yaitu memuat seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh hasil tertentu.
- 5) Kurikulum sebagai reproduksi kultural, yaitu proses transformasi dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat agar dimiliki dan dipahami peserta didik sebagai bagian dari masyarakat tersebut.
- 6) Kurikulum sebagai pengalaman belajar, yaitu keseluruhan pengalaman belajar yang direncanakan sebagai pengalaman belajar.

Adapun komponen-komponen kurikulum dalam pendidikan Islam menurut Haitami Salim ada empat setidaknya yang harus dimiliki yakni : (Salim Haitami, 2012 ; 201)

tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu jenjang pendidikan

- 1) pengetahuan, informasi, data-data, aktivitas dan pengalaman dari mana dan bagaimana yang dimuat oleh suatu kurikulum
- 2) metode dan cara-cara mengajar dalam proses pendidikan

- 3) metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan tersebut.

#### **e. Metode Pendidikan Islam**

##### **1. pengertian Metode Pendidikan**

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu”. Metode berasal dari kata *Method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum seperti cara kerja, ilmu, pengetahuan. Secara rinci metode diartikan sebagai suatu cara dan siasat menyampaikan bahan pembelajaran tertentu dan suatu mata pelajaran agar siswa dapat mengetahui dan memahami, memaknai, mempergunakan, dan dapat menguasai bahan pelajaran tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan. Penggunaan atau pemilihan suatu metode mengajar disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antara lain tujuan, karakteristik siswa, situasi, kondisi, kemampuan pribadi guru, sarana dan prasarana.

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau diartikan juga sebagai cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. (software KBBI v.1.0)

Metode pendidikan agama adalah membudayakan dan melestarikan ajaran agama, oleh karena itu, agama bukan semata-mata untuk diketahui, melainkan untuk dihayati, diamalkan agar setiap perbuatan

Dalam Al-Qur'an ada beberapa isyarat tentang metode pendidikan islam yakni: (Salim Moh Haitami dan Kurniawan syamsul, 2012 :216)

1. metode pemahaman, metode ini menuntut pemahaman anak didik terhadap apa yang telah disampaikan. Jenis metode tersebut adalah :
  - a) penguunaan akal (rasio) yakni pendidikan islam harus menentukan langkah dalam mencanangkan program pendidikan dan pengajaran yaitu dengan membenahi langkah sehingga pengajar berikap lapang dada dan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan anak didik dengan baik.
  - b) Metode tamtsil dan tasybih. Metode ini digunakan untuk memudahkan dalam menjelaskan sesuatu yang imateri dengan cara yang mudah dengan memberikan pemisalan, agar mudah dicerna dengan ratio.
2. Metode penyadaran, metode penyadaran ini dilakukan dengan hal-hal berikut :

- a) Amar ma'ruf nahi unkar, memesan kebaikan,kesabaran dan kedamaian
  - b) Memberikan mau'izhah dan nasihat
  - c) Pemberian ganjaran dan hukuman
  - d) Penyadaran bertahap
  - e) Pengendalian nafsu
3. Metode praktik. Ketika sudah ada pemahaman maka akan menimbulkan praktek /amal. Hal ini dilakukan dengan cara :
- a) Penugasan
  - b) Ketauladanan

Adapun macam-macam Metode Pembelajaran berupa : (Nurusholihah Siti, 2013 : 23)

1. metode ceramah
2. metode diskusi
3. metode tanya jawab
4. metode pembiasaan
5. metode keteladanaan
6. metode pemberian ganjaran
7. metode pemberian hukuman
8. metode sorongan
9. metode bandongan
10. metode mudzakah
11. metode kisah



## 12. metode pemberian tugas

Ibn Khaldûn berpendapat perlunya metode diskusi dalam proses belajar-mengajar dengan memperhatikan perkembangan kesiapan anak didik dan perlunya melakukan kunjungan (*al-rihlah*) yang sebagian kecilnya ada kemiripannya dengan “Kuliah Kerja Nyata” dalam proses belajar-mengajar dengan melakukan *Simâ'*, yaitu mendengar langsung ilmu-ilmu tertentu dari syaikh dan guru yang memilikinya, sedangkan pada Kuliah Kerja Nyata adanya keinginan untuk mengetahui secara langsung tentang daerah yang dikunjungi. (Zakaria Azra'ie, Disertasi : Konsep Pendidikan Ibn Khaldun, 2004 : 10).

Salah satu metode yang digunakan adalah dengan berdiskusi, sebagaimana yang dilakukan dalam halaqah. Menjelang akhir kelas, waktu akan dimanfaatkan untuk tanya jawab dan terkadang syaikh menyempatkan untuk memeriksa beberapa dari catatan mahasiswanya, mengoreksi dan menambah seperlunya (memberikan perhatian yang lebih ke individual). (Asari Hassan.; 26)

Nabi mengemukakan cara mendidik yang baik. Beliau menyatakan' didiklah anak-anakmu dengan cara bermain-main pada usia tujuh tahun pertama, dan tanamkanlah disiplin kepada mereka pada tujuh tahun berikutnya, kemudian ajaklah mereka berdiskusi pada pada tujuh tahun yang ketiga. Dan selanjutya barulah mereka dapat

dilepaskan untuk menentukan sikap hidupnya secara mandiri.  
(Jalaluddin, 2004 : 55)

Pribadi beberapa khalifah pada masa awal Annasiah seperti Mansur, Harun, dan Ma'mun adalah kutu buku dan sangat mencintai ilmu pengetahuan sehingga terpengaruh dalam kebijaksanaannya yang banyak ditunjukkan kepada peningkatan ilmu pengetahuan. Kegiatan ilmiah dikalangan umat Islam, semasa Abbasiyah yang menandakan Islam memperoleh kemajuan disegala bidang. (Karim M.Abdul, cet. IV, 2012 :2011)

## **2. Pesantren Masyarakat**

### **a. Pesantren**

Secara terminologis pesantren didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. (Muljono, 2011 : 58)

Istilah pondok pesantren merupakan kata gabungan dari pondok dan pesantren. Istilah pondok berasal dari kata *funduq*, dari bahasa arab yang berarti rumah penginapan, sedangkan pesantren secara etimologi artinya pe-santri-an yang artinya tempat santri.

Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan

tempat. Dengan demikian pesantren artinya “tempat para santri”. Selain itu, kata pesantren terkadang dianggap gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat berarti “tempat pendidikan manusia baik-baik” (Nata Abudin, 2001: 90-91).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai sejarah panjang dan unik. Secara historis, pesantren termasuk pendidikan Islam yang paling awal dan masih bertahan sampai sekarang. Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang muncul kemudian, pesantren telah sangat berjasa dalam mencetak kader-kader ulama dan kemudian berperan aktif dalam penyebaran agama Islam dan transfer ilmu pengetahuan. Namun, dalam perkembangannya pesantren telah mengalami transformasi yang memungkinkannya kehilangan identitas jika nilai-nilai tradisionalnya tidak dilestarikan. Sesuatu yang unik pada dunia pesantren ialah begitu banyak variasi antara satu pesantren dengan pesantren yang lain. Namun, demikian dalam berbagai aspek dapat ditemukan kesamaan-kesamaan umum (Abudin Nata, 2001: 100-101).

Pendapat lainnya secara lebih luas disampaikan Zamakhsyari Dhofier (2011:79-80), pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional yang para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri

berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan keagamaan lainnya. Komplek ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sehingga Zamakhsyari Dhofier (2011:80), mengungkapkan bahwa lembaga lembaga pendidikan pesantren memiliki beberapa elemen dasar yang merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri, elemen itu adalah:

a) Pondok atau asrama

Dalam tradisi pesantren, pondok merupakan unsur penting yang harus ada dalam pesantren. Pondok merupakan asrama di mana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai. Pada umum pondok ini berupa kompleks yang dikelilingi oleh pagar sebagai pembatas yang memisahkan dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Namun ada pula yang tidak terbatas bahkan kadang berbaur dengan lingkungan masyarakat.

b) Masjid untuk pusat kegiatan dan tempat belajar mengajar

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren. Masjid adalah bangunan sentral sebuah pesantren, dibanding bangunan lain, masjidlah tempat serbaguna yang selalu ramai atau paling banyak menjadi pusat kegiatan warga pesantren. Masjid yang mempunyai fungsi utama untuk tempat melaksanakan ibadah atau yang sejenisnya. Namun bagi pesantren dianggap

sebagai tempat yang tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah dan pengajaran kitab-kitab agama klasik.

c) Santri

Santri adalah sumber pendukung lain bagi kyai pesantren. Santri tidak saja penting bagi eksistensi pesantren, tetapi juga menjadi sumber yang menjamin eksistensinya di masa mendatang. Selain itu, santri adalah sumber jaringan yang menghubungkan suatu pesantren dengan pesantren yang lain. Mereka yang menyelesaikan pendidikan di suatu pesantren dan kemudian menjadi kyai maka mereka juga membangun jaringan yang menghubungkan antara mereka dengan kyai pesantren di mana mereka nyantri dengan penggantinya yang melanjutkan kepemimpinan pesantren (Turmudi Endang, 2004: 33). Perlu diketahui bahwa menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua:

1) Santri mukim

Santri mukim adalah para santri datang dari tempat yang jauh sehingga ia tinggal dan menetap di pondok (asrama) pesantren. Santri yang mukim ini biasanya memang yang datang dari luar daerah sekitar dimana pondok pesantren tersebut, jadi santri tersebut dinamakan dengan santri yang mukim atau santri yang tinggal di pondok pesantren.

2) Santri kalong

Santri kalong adalah santri yang berasal dari wilayah sekitar pesantren sehingga mereka tidak memerlukan untuk tinggal dan menetap di pondok pesantren mereka bolak balik dari rumahnya masing-masing. Untuk mengikuti pelajaran di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya sendiri.

- d) Pengajaran kitab-kitab agama, bentuknya adalah kitab-kitab yang berbahasa arab dan klasik atau lebih dikenal dengan istilah kitab kuning.

Salah satu ciri khusus yang membedakan pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain adalah adanya pengajaran kitab-kitab agama klasik yang berbahasa arab, atau yang lebih tren disebut dengan kitab kuning. Meskipun kini, dengan adanya berbagai pembaharuan yang dilakukan di pesantren dengan memasukkan pengajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajaran kitab-kitab Islam klasik terutama karangan-karangan ulama yang menganut faham *syafi'iyah* tetap diberikan di pesantren sebagai usaha untuk meneruskan tujuan utama pesantren, yaitu mendidik calon-calon ulama, yang setia kepada faham Islam tradisional.

Spesifikasi kitab dilihat dari segi cabang keilmuannya M. Dian Nafi dkk (2007:57-58) dikelompokkan menjadi:

1. *Al-Qur'an*;

- a) *Tahfidz* (hafalan Al-Qur'an)

- b) *Tajwid* (tata baca Al-Qur'an)
- c) *Qira'at* (ragam baca Al-Qur'an)
- d) '*Ulum al-Qur'an* (teori Al-Qur'an)
- e) *Al-Adab fi Hamalat al-Qur'an* (kode perilaku bagi pengamal/penghafal Al-Qur'an)

2. *Tafsir*;

- a) '*Ilmu Tafsir* (teori tafsir/penjelas Al-Qur'an)
- b) *Matan Tafsir* (teks tafsir Al-Qur'an)

3. *Hadits*;

- a) *Matan Hadits* (teks Hadits)
- b) *Musthalah al-Hadits* (teori Hadits)
- c) *Fiqh al-Hadits* (rincian penjelasan Hadits)

4. '*Aqid*;

- a) *Tauhid* (dasar-dasar aqidah Islam, terutama keesaan Allah SWT)
- b) '*Ilmu Kalam* (teologi Islam)
- c) *Al-Firaq al-Kalamiyah al-Islamiyah* (aliran-aliran teologi Islam)

5. *Fiqh*;

- a) *Matan Fiqh dan Syarah-syarah-nya* (teks yurisprudensi Islam)
- b) *Fiqh Muqaram* (Fiqh perbandingan)
- c) *Ushul Fiqh* (teori Fiqh)

- d) *Qowa'id al-Fiqhiyah* (kaidah-kaidah fiqih)
- e) *Tarikh at-Tasyri'* (sejarah-sejarah penetapan syari'ah Islam)

6. *Akhlaq*;

- a) *Ta'lim al-Muta'alim* (kode perilaku penuntut ilmu)
- b) *Tashawuf* (esoterisme Islam)

7. Bahasa Arab;

- a) *Nahwu* (gramatika)
- b) *Sharaf* (morfologi)
- c) *Muthala'ah* (membaca dan memahami)
- d) *Muhadatsah* (percakapan)
- e) *Insya'* (mengarang)
- f) *Mahfudzat* (kata-kata mutiara)
- g) *Balaghah* (sastra)
- h) *Mantiq* (logika)
- i) *'Arudl* (irama bahasa)
- j) *Khat* (kaligrafi)
- k) *Al-Adab al-Muqaran* (sastra perbandingan)

8. *Tarikh*;

- a) *Sirah Nabawiyah* (sejarah Nabi Muhammad SAW)
- b) *Tarikh Tasqafi* (sejarah peradaban)
- e) Kyai.

Istilah kyai memiliki pengertian yang plural. Kata kyai bisa berarti: 1) Sebutan bagi alim ulama (cerdik pandai dalam agama



Islam); 2) Alim ulama; 3) Sebutan bagi guru ilmu gaib (dukun dan sebagainya); 4) Kepala distrik (di Kalimantan Selatan); 5) Sebutan yang mengawali nama benda yang dianggap bertuah (senjata, gamelan dan sebagainya); 6) Sebutan samara untuk harimau (jika orang melewati hutan) (Qomar Mujamil, 2005: 27).

Keberadaan kyai sangat sentral sekali suatu lembaga pendidikan Islam disebut pesantren apabila memiliki tokoh sentral yang disebut kyai, kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren sesuai dengan pola yang dikehendaki, dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kyai dalam mengatur operasionalisasi pendidikan di dalam pesantren, sebab kyai sebagai penguasa baik dalam pengertian fisik ataupun yang non fisik yang bertanggung jawab demi kemajuan pesantren.

Dhofier menyebutkan setidaknya ada lima elemen pesantren yaitu : pondok, masjid, pengajian kitab-kitab klasik, santri dan kiyai. Sedangkan Abd. Rahman Shaleh hanya 4 ciri tidak memasukkan kitab klasik. Dalam konteks pesantren salafiyah orientasi utamanya adalah memberikan layanan dalam kajian agama Islam atau tafaqquh fi al-din kepada santri sehingga model penyelenggaraannya untuk kaderisasi. Klasifikasi pesantren menurut Dhofier jumlah santri dan pengaruh pesantren. Disisi lain pesantren

perlu mempertimbangkan realitas lokasi tempat berdirinya sebuah pesantren. (Muljono, 2011 : 62 - 64)

Tujuan pendidikan pesantren akan berbeda sesuai dengan komponennya menurut kafrawi, pola 1 dan 2 karena hanya memiliki elemen masjid dan rumah kiai-santrinya tidak tinggal di dalam pesantren melainkan datang dr sekitarnya maka tujuannya hanya bekisar pada percetakan kader yang memiliki itegritas moral keagamaan yang ditandai dengan adanya kemampuan mereka dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam. (Muljono, 2011 : 81)

Lebih luas lagi Muzayyin Arifin mendefinisikan pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal (Arifin Muzayyin, 2003:229).

Menurut pendapatnya Mujamil Qomar (2005:2) pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Menurut pendapatnya Manfred Oepen dan Wolfgang Karcher (1987:110) pesantren dapat

disebut sebagai lembaga non-formal, karena eksistensinya berada dalam jalur sistem pendidikan kemasyarakatan. Ia memiliki program pendidikan yang disusun sendiri pada umumnya bebas dari ketentuan formal. Program ini mengandung proses pendidikan formal, non-formal dan informal yang berjalan sepanjang hari dalam sistem asrama. Dengan demikian pesantren bukan tempat belajar, melainkan merupakan proses hidup itu sendiri. Para kebebasan ini amat dibatasi oleh kurangnya fasilitas dan sarana pendidikan yang memungkinkan berkembangnya ruang-lingkup dari jenis ilmu yang dipelajari.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan pesantren adalah tempat pendidikan dan pengajaran untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan keilmuan Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari dimana para siswanya semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru atau ustadz.

#### **b. Masyarakat**

Dalam bahasa inggris disebut *society* yang berasal dari kata *Socius* berarti “kawan” istilah masyarakat sendiri berasal dari kata Arab *Syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Sehingga Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan kata lain saling berinteraksi. Definisi Masyarakat secara

khusus dirumuskan adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Koentjaraningrat, 2009 : 118)

Menurut pengertian antropologi masyarakat adalah suatu kesatuan hidup manusia yang berinteraksi satu sama lain menurut sistem adat tertentu. Susunan masyarakat menunjukkan rangkaian antara komponen yang mewujudkan susunannya. Kecendrungan mengelompok pada masyarakat dikarenakan adanya kesatuan-kesatuan masyarakat. Hal ini dapat terjadi dimana saja. (Hadikusuma Hilman, 2010 : 73)

Unsur-unsur dari masyarakat adalah :

1. Masyarakat
2. Katagori sosial, maksudnya adalah kesatuan manusia yang terwujud karena adanya suatu ciri atau suatu kompleks ciri-ciri objektif yang dapat dikenakan pada manusia itu sendiri.
3. Golongan sosial
4. Kelompok dan perkumpulan
5. Beragam kelompok dan perkumpulan
6. Ikhtisar mengenai beragam wujud kesatuan manusia
7. Interaksi antarindividu dalam masyarakat

Tipe pertumbuhan dan perkembangan masyarakat bergantung dari faktor : (Lubis Solly, 1997 : 56)

- a. internal, yakni potensi dari dalam masyarakat sendiri
- b. eksternal, yakni faktor-faktor peluang yang berupa faktor pendukung dan penghambat.

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pesantren masyarakat adalah tempat pendidikan dan pengajaran untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, mengamalkan keilmuan Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari dengan menjadikan sebuah daerah pemukiman masyarakat dan bagian didalamnya sebagai elemen-elemen dari pesantren dan dibimbing oleh ustadz, serta dipimpin oleh seorang kyai.

Adapun tujuan dari pesantren masyarakat secara global adalah untuk membangun manusia menjadi masyarakat Islami melalui sebuah proses pendidikan. Dalam hal ini pendidikan tersebut meliputi pendidikan akal, pendidikan moral, kebenaran, keadilan, dan amanat. (Ahmad Muhammad, 2008 : 179). Dilihat dari sudut budaya dan sikap hidup, yang meliputi cita rasa, dan karsa, masyarakat itu dinamakan masyarakat Islami jika cara berfikir, cara mengendalikan sentimen dan menumbuhkan kembangkan cita-cita dan tujuannya berdasarkan ajaran Islam baik lahiriah maupun batiniah. Tipologi Masyarakat Islam pada dasarnya adalah sistim sosial yang tumbuh dan berkembang ataupun ditumbuh kembangkan menurut nilai-nilai, aqidah-aqidah, dan norma-norma yang islami. Dengan kata lain manusia dengan cara hidup dan kehidupannya harus sesuai menurut ajaran islam. (Lubis Solly, 1997 : 55 )

Sementara itu, kehidupan masyarakat Islam itu mengenal gradasi pada intensitas dan efektivitas penghayatannya dan pengamalannya dalam ajaran Islam, gradasi tersebut yakni :

1. *taqiyyah*, adalah tingkat yang paling tinggi karena seluruh masyarakatnya sepenuhnya sebagai acuan dan pedoman hidup.
2. *ajadiyah*, tipe tanah lahan tidak begitu terbuka untuk menerima dan menyerap ajaran Islam meskipun disana sini terdapat bagian yang pori-porinya masih terbuka untuk menyerap ajaran Islam.
3. *Qiy'an*, sifatnya sudah mutlak menolak

Adapun Ciri-ciri khusus masyarakat Islam yakni memiliki sistem masyarakat Islami yakni, suatu sistem kehidupan masyarakat yang berdaya maju, bergerak dan aktif yang cukup mampu membangun dan masyarakat yang modern dan berkemajuan. Landasan sistem masyarakat Islam : (Assiba'y Mustafa, 1964 : 77-117)

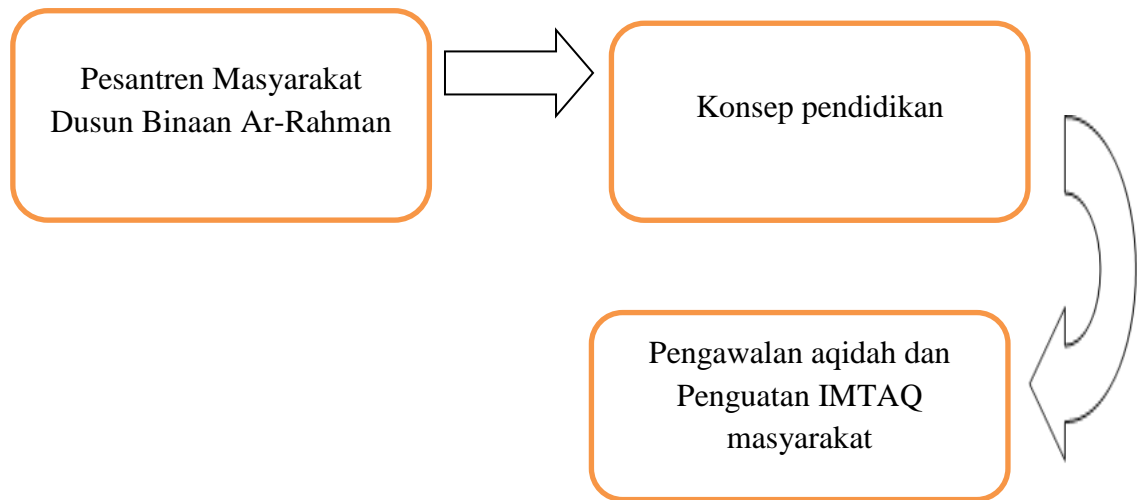
- a. I'tikad, dengan arti bahwa konsepsi kemasyarakatan itu adalah sebagian dari aqidah pegangan hidup seorang muslim.
- b. Akhlak, yakni menyesuaikan diri dengan ketentuan sistem masyarakat Islam itu merupakan sebagian dari lingkungan akhlak menurut Islam.
- c. Tindakan, berupa kewibawaan dan tindakan, dalam arti mencegah penyimpangan-penyimpangan dari norma-norma hukum dan undang-undang dengan jalan memberikan sanksi.

- d. Perundang-undangan, dengan arti menetapkan prinsip-prinsip pokok dan garis-garis umum untuk mengatur undang-undang dan peraturan yang terus berlaku dan terlaksana menurut perkembangan keadaan masyarakat itu sendiri

## **B. Kerangka Berfikir**

Pendidikan agama merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dimiliki seseorang, dan ia memiliki kurikulum yang sudah ditentukan. Disamping itu penyampaian dalam sebuah proses pembelajarannya diperlukan metode yang sesuai dengan tujuan, suasana kondisi, sarana dan prasarana yang ada. Topografi sebuah daerah menjadi salah satu faktor penentuan jenis model pendidikan. Dusun Binaan Ar-Rahman yang memiliki letak daerah sulit dijangkau dan minim akan sarana dan prasarana pendidikan, memerlukan strategi pendidikan yang sesuai untuk mencapai tujuan. Konsep pendidikan agama dengan pesantren masyarakat melalui program Dusun Binaan menjadi pilihan yang diterapkan oleh Ar-Rahman sebagai salah satu langkah pembentengan aqidah masyarakat dusun. bagaimana implementasi dan efektifitas dari program dusun binaan tersebut diperlukan sebuah evaluasi.

Berdasarkan analisis teori di atas, kerangka berfikir ini akan digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

Pesantren masyarakat Dusun Binaan yang diadakan oleh Ar-Rahman memiliki konsep pendidikan dengan tujuan utamanya yakni sebagai salah satu bentuk pengawalan aqidah dan penguatan Iman dan Taqwa masyarakat Dusun Binaan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, yaitu melakukan penelitian langsung ke objek penelitian. (Sugiyono, 2005 : 14). Dengan pendekatan Kualitatif deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian secara sistematis dalam bentuk kata-kata dan gambar mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti, kemudian di interpretasikan, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan subyek.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (Sukmadinata, 2006:94).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai konsep dan implementasi dari pendidikan agama berbasis pesantren masyarakat pada dusun binaan Ar-Rahman. Informasi tersebut digali melalui wawancara mendalam terhadap infoman Da'i setempat, pengurus, santri, dan wali santri dan warga Dusun. Teknik kualitatif digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena teknik ini untuk memahami realitas rasional sebagai realitas subjektif khususnya warga dusun binaan.

## **B. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini terdiri dari Pimpinan pesantren Ar-Rahman, Pengurus, da'i yang bertugas (ustadz), santri, wali santri dan tokoh masyarakat dusun binaan. Penulis mengambil sample dengan cara *purpose sampling*, yaitu pengambilan sample didasarkan penelitian tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan focus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat (Nasution, 2006:29).

## **C. Definisi Operasional Penelitian**

Untuk mendapatkan kejelasan tentang penelitian yang berjudul Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Masyarakat (Studi Kasus Program Dusun Binaan Ar-Rahman di Wonolelo Sawangan Magelang Jawa Tengah), maka penulis memberi definisi operasional sebagai berikut:

Maksud dari konsep pendidikan agama pesantren masyarakat pada penelitian ini adalah merupakan rancangan dasar dari lembaga Ar-Rahman dalam melakukan sebuah proses pembinaan dusun dengan cara memberikan pendidikan agama kepada masyarakat dusun dengan menggunakan metode pesantren. Adapun rancangan dasar pendidikan tersebut meliputi :

- a) Dasar pendidikan : Merupakan gambaran atau uraian aspek acuan pokok pendidikan yang diterapkan oleh Ar-Rahman di dusun binaan, terdiri dari dasar ibadah, dasar syari'at dan dasar rasional. Indikator dalam bentuk kegiatan yang dilakukan yakni :

- a. Meninggalkan segala bentuk kesyirikan seperti penyembahan kepada nenek moyang.
  - b. Melakukan tata cara sholat yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Rasulullah saw
  - c. Melaksanakan puasa ramadhan sesuai dengan tuntutan
  - d. Meninggalkan kegiatan-kegiatan yang tidak adauntutannya dalam Islam (bid'ah)
- b) Tujuan pendidikan : Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian bermasyarakat dan ekonomi. Disamping itu peningkatan intelektual, kekayaan dan keseimbangan jiwa peserta didik menjadi tujuan pendidikan disisi lain. (Wan Daud, 2003 : hlm. 165) sehingga secara output akan dihasilkan :
- a. Membentuk budi pekerti
  - b. Memperhatikan agama dan dunia sekaligus
  - c. Memperhatikan segi-segi manfaat
  - d. Mempelajari ilmu semata-mata untuk ilmu saja, maksudnya adalah tujuan dari belajar bukanlah untuk mencari rezeki di dunia ini tetapi untuk sampai kepada hakekat, memperkuat akhlak dengan arti mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.
  - e. Memiliki keterampilan melalui pendidikan keterampilan untuk mencari rezeki.

c) Kurikulum pendidikan : Merupakan gambaran kurikulum berupa aspek penekanan terhadap fungsinya yakni :

- a. kurikulum sebagai pogram studi
- b. Kurikulum sebagai konten
- c. Kurikulum sebagai kegiatan berencana
- d. Kurikulum sebagai hasil belajar
- e. Kurikulum sebagai reproduksi kultural

d) Metode pendidikan : metode pendidikan yang dilakukan mencakup 3 macam yakni :

- a. metode pemahaman, metode ini menuntut pemahaman anak didik terhadap apa yang telah disampaikan. Seperti :
  - 1) metode ceramah
  - 2) metode diskusi
  - 3) metode tanya jawab
  - 4) metode kisah
  - 5) metode mudzakah
- b. Metode penyadaran, metode penyadaran ini dilakukan dengan hal-hal berikut :
  - 1) Amar ma'ruf nahi unkar, memesan kebaikan,kesabaran dan kedamaian
  - 2) Memberikan mau'izhah dan nasihat
  - 3) Pemberian ganjaran dan hukuman

- 4) Penyadaran bertahap
  - 5) Pengendalian nafsu
- c. Metode praktik. Ketika sudah ada pemahaman maka akan menimbulkan praktek /amal. Hal ini dilakukan dengan cara :
- 1) Penugasan
  - 2) Ketauladanan
  - 3) Pembiasaan

Rancangan uraian pendidikan fiatas adalah yang diimplementasikan dalam beberapa dusun binaan dengan menjadikan elemen dari tempat tersebut (Dusun binaan) sebagai elemen dari pesantren.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengamatan**

Pengamatan mengoptimalkan kemauan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu (Moloeng, 2006:175)

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap obyek penelitannya Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti terjun langsung ke Dusun binaan Ar-Rahman Wonolelo Sawangan Magelang sehingga peneliti mengetahui mengenai bagaimana implementasi dari konsep pendidikan agama yang diterapkan oleh Ar-Rahman dan output dari program tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data penelitian. Biasanya wawancara menggunakan alat bantu seperti rekaman, *handycame*, atau alat tulis.

Metode wawancara digunakan peneliti untuk melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung kepada tokoh masyarakat dan santri terkait langsung serta tenaga da'i yang terlibat dalam pembinaan dusun Ar-Rahman

## 3. Dokumentasi

Dokumen yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh adalah data yang berhubungan dengan pengembangan sumber daya manusia serta program dan kegiatan Ar-Rahman berupa dokumentasi Ar-Rahman, seperti misalnya catatan evaluasi santri, penghargaan santri. Selain itu, kurikulum dan pedoman pengajaran serta konsep pendidikan yang dijalankan juga menjadi data primer yang digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber-sumber pustaka berupa data dari BPS (Badan Pusat statistik), buku, jurnal, artikel yang terkait guna menunjang validasi data dan penegakkan hasil penelitian

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian menggunakan interaktif (Sugiyono, 2005:92), secara umum model ini memiliki 4 komponen yaitu pengumpulan data (*data collection*), penyajian data (*data display*), reduksi data (*data reduction*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verivication*).

##### **1. Pengumpulan data (*data collection*)**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik pengamatan wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa gambaran umum dusun binaan Ar-Rahman dan monitoring evaluasi program pendidikan, data hasil wawancara mengenai konsep pendidikan dan implementasi program.

##### **2. Penyajian data (*data display*)**

Setelah data-data dikumpulkan melalui metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi terkumpul maka digunakan metode analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat (Sudarwan Darnim, 2002: 21) selanjutnya data

akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Pada penyajian data akan Nampak mengenai gambaran umum Dusun binaan, konsep pendidikan pesantren masyarakat, kegiatan harian santri. Setelah data disajikan maka data akan direduksi dengan menyesuaikan dengan focus permasalahan yang diteliti.

### 3. Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahapan reduksi data, data-data yang sudah dikumpulkan mengenai gambaran Dusun binaan ar-Rahman, dasar pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pendidikan agama dan hasil kegiatan harian santri dilakukan proses reduksi data setelah proses reduksi akan diperoleh data yang sesuai dengan focus penelitian.

### 4. Kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing or verivication*).

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, data yang telah dianalisis akan disimpulkan dalam bentuk teks. Kesimpulan dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai konsep pendidikan agama berbasis pesantren masyarakat pada program dusun binaan ar-Rahman dan gambaran implementasi program tersebut yang terjadi.

Analisis data penelitian dimulai dari pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data dari dokumentasi Ar-Rahman cabang Yogyakarta Magelang dan BPS Kabupaten Magelang, data yang dikumpulkan berhubungan dengan gambaran dan kondisi Dusun binaan ar-Rahman dan program pendidikan yang dilakukannya. Selain data yang berhubungan dengan penerapan pendidikan agama, data juga berhubungan dengan data



santri berikut catatan monitoring dan evaluasi santri dan dusun. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber yang telah ditentukan sebelumnya yakni orang yang dianggap dapat memberikan data akurat berkaitan dengan penelitian. Setelah data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang disajikan dalam bentuk teks naratif sehingga akan mempermudah untuk melanjutkan pada langkah selanjutnya yakni reduksi data. Pada tahapan reduksi data, akan dipilih focus data yang disesuaikan dengan focus penelitian yaitu bagaimana landasan dasar, kurikulum, dan metode pendidikan agama Ar-Rahman yang berbasis pesantren masyarakat untuk kemudian diterapkan melalui program dusun binaan, serta output dari daerah tersebut. Pada tahap akhir setelah data dikategorikan dan dikelompokkan maka data akan disimpulkan sehingga akan menemukan sebuah gambaran mengenai konsep pendidikan agama berbasis pesantren masyarakat yang diterapkan melalui program dusun binaan, serta tingkat efektivitas dari implementasi program.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan maupun wawancara pada bab sebelumnya, Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Masyarakat (Studi Kasus Program Dusun Binaan Ar-Rahman di Wonolelo Sawangan Magelang Jawa Tengah), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan berbasis Pesantren Masyarakat yang dilakukan Ar-Rahman pada Dusun Binaan dengan menggunakan konsep pendidikan yang mengacu pada kurikulum pesantren masyarakat dengan menggunakan fasilitas yang ada dimasyarakat sebagai elemen dari pesantren. Adapun konsep tersebut yakni :
  - a. Dasar pendidikan, yang diterapkan adalah menggunakan al-qur'an dan hadist serta beberapa kitab yang dijadikan rekomendasi.
  - b. Tujuan pendidikannya adalah mempersiapkan peserta didik agar bisa meraih kebahagiaan yang optimal melalui pencapaian bermasyarakat dan ekonomi, serta peningkatan intelektual, perkembangan jiwa dari peserta didik (santri).
  - c. Kurikulum pendidikannya yang dilaksanakan oleh ar-Rahman meliputi: pembelajaran tauhid, fiqih mutawassith, tahsin dan tajwid, tarikh nabawi, hadist-hadist shohih mengenai adab, dan dasar-dasar pendidikan Islam, bahasa arab, bacaan shalat, sejarah.

- d. Metode pendidikan yang dilakukan dengan metode pemahaman dengan cara menerangkan dan memberi contoh-contoh, Metode penyadaran seperti memberikan sanksi untuk santri yang melanggar dan menjelaskan dampak negatif yang akan timbulkan dari pelanggaran dan tujuan diberikannya sanksi, serta metode praktik yakni menggunakan cara lisan ataupun dengan lembar monitoring evaluasi.
2. Implementasi pendidikan berbasis Pesantren Masyarakat yang dilakukan melalui program Dusun Binaan Ar-Rahman terangkum dalam sebuah program kerja atau kegiatan ar-Rahman yang terdiri dari kegiatan harian, bulanan dan tahunan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat dikumpulkan saran-saran dalam pelaksanaan pendidikan agama dengan konsep pesantren masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan agar pelaksanaan pendidikan agama yang dilakukan dapat meluruskan ajaran Islam di masyarakat dusun yang melekat dengan adat setempat secara bijak dengan meminimalkan gesekan-gesekan yang berpotensi timbul.
2. Diharapkan pendidikan ar-Rahman menyiapkan program dan fasilitas kaderisasi bagi santri yang telah berhasil terbina dan menyelesaikan pendidikan lanjutannya sehingga dapat membantu perkembangan dakwah, pendidikan dan sosial ekonomi dusun binaan khususnya dan masyarakat sawangan umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Ah, Hujair. 2003. *Paradigma pendidikan Islam, membangun masyarakat madani Indonesia*. Yogyakarta : Safria Insania Press Yogyakarta
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2002. Departemen Agama RI
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta : Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arip, W. 2014. *Kesiapan Guru Pendidik an Agama Islam (PAI) Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 di SMA Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Islam Indonesia
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. (1983). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/Kalam*. Jakarta : Bulan Bintang
- Assiba'y, Mustafa. 1964. *Sistim Masyarakat Islam*, saduran bebas oleh H. A Malik Ahmad. Dengan Judul asli : *Isjtirakijah Islamijah*. Djakarta : CV Mulia.
- Athiyah, M. al-abrasyi. 2010. *Dasar-dasar pokok pendidikan islam* , Judul asli : Attarbiyah al-Islamiyah . oleh Alih Bahasa H. Bustami, dkk. Jakarta : Bulan bintang
- Azra'ie, Z. 2004. *Disertasi : Konsep Pendidikan Ibn Khaldun : Relevansinya dengan Pendidikan Modern*. Skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta : UIN Hidayatullah.
- Az-Zanuji. 2012. *Terjemahan Ta'lim Muta'allim*. Surabaya : Mutiara Ilmu.
- Damopoli, Muljono. 2011. *Pesantren Modern IMMIM Mencetak muslim modern*. Rajawali pers. 2011.
- Darnim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia

- Dhofier, Zamakhsyari. (2011). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta Barat: LP3ES.
- Dian-Nafi, Muhammad. dkk. (2007). *Praksis Pembelajaran Peantren*. Yogyakarta: Forum Pesantren Yayasan Selasih.
- Djumransjah, dan Abdul Malik Karim amrullah. 2007. *Pendidikan Islam “Menggali “Tradisi”, meneguhkan eksistensi*. Malang : UIN Malang Press
- Ebrahim, M.A El-khouly, dkk. 1988. *Islam dalam masyarakat kontemporar*. Bandung : Gema risalah press.
- Fahmy, Hamid, dkk. *Membangun Peradaban dengan Ilmu*. Depok: Kalam Indonesia, 2010.
- Hadikusuma, Hilman. 2010. *Antropologi Hukum Indonesia cet. 3*. Bandung : PT. Alumni bandung Indonesia
- Hartono,dan Arnicon. 1997. *Ilmu Sosial Dasar. Bumi Aksara*. Jakarta : ,,
- Husaini, Adian. (ed.) 2013. *Filsafat Ilmu Perspektif Barat dan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing
- Ishomuddin. 1996. *Spektrum Pendidikan Islam*. Surabaya : UMM Press
- Ismail, Ilyas. 2013. *True Islam, Moral, Intelektual, Spiritual*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Jalaluddin dan Usman Said. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam konsep dan perkembangan pemikirannya*. Cet.1. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kaelan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*. Yogyakarta : Paradigma
- Karim, M. Abdul. 2012. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Cet. IV. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher

- Khalafallah, Muhammad Ahmad . 2008. *Masyarakat Muslim ideal. Tafisr ayat-ayat sosial*, Penerjemah Hasbullah syamsuddin, judul *hakaza yabnial islam*. Yogyakarta : Insan madani
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu antropologi. Edisi revisi 2009*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Lubis, M. Solly. 1997. *Umat Islam Dalam Globalisasi*. Jakarta : Gema isnani press.
- Moleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Naquib Al Attas, Syed Muhammad. 2001. *Risalah untuk Kaum Muslimin*. Malaysia : UTM
- Naquib \_\_\_\_\_. 2011. *Islam dan Sekularisme*. Bandung: PIMPIN
- Nasution, Harun. 1985. *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya*. Jakarta : UI Press
- Nata, A. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Grasindo.
- \_\_\_\_\_. (Editor). (2001). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Natsir, M. 1973. *Capita Selecta*. Jakarta : Bulan Bintang
- Nur, Rahmah Nofa. *Strategi Muhammad Natsir Dalam Merespon Kristenisasi dan Nativisasi*. Tesis, 2015 Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Nurusholihah, Siti. 2013. *Metode pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus kelas SLB C di SLB Negeri Sleman Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia
- Qomar, Mujamil. (2005). *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demoktratisasi Instuisi*. Jakarta: Erlangga.
- Raji al Faruqi, Ismail. 1988. *Tauhid*. Bandung : Pustaka
- Rouf, Muhammad. 2015. *Peran Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu Dalam Menanggulangi Penyakit SosialPerjudian Di Windusajan*

*Wonolelo Sawangan Magelang*. Skripsi, tidak diterbitkan.  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salim, Moh Haitami dan Syamsul Kurniawan.. 2012. *Studi ilmu pendidikan Islam*. Jogjakarta : Ar-Ruzz media

Sudjana, 2000. *Efektivitas pelaksanaan kurikulum terpadu*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administratif*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D Cet. Ke-17*. Bandung : Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta

Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rosda

Suliswiyadi, 2015. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan konsep dan Aplikasi)*. CV Sigma : Yogyakarta.

Sumarno. 2013. *Skripsi : Efektivitas pelaksanaan kurikulum terpadu di SMPIT Baitussalam Sleman Yogyakarta*. Skripsi, tidak diterbitkan, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Susiyanto. 2010. *Strategi Misi Kristen memisahkan Islam dan Jawa*. Jakarta : Cakra Lintas Media.

Sutan, Masnur AR. 1985, *Tauhid Membentuk Pribadi Muslim*. Jakarta : Pustaka Panjimas.

Turmudi, Endang. (2004). *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKIS.

*WaliWasongo : Respon Atas Nativisasi Islam di Indonesia*. Dalam Jurnal Islamia Volum V No. 2, 2009.

Wan Mohd Nor Daud, 2003. *Filsafat dan praktik Pendidikan Islam Syeh M. Naquib Al-Attas*. Bandung :Mizan Pustaka

Zuharini, 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zulhinuma. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*. Dalam Jurnal Darul ‘ilm Vol.01. No.02 2013.

## Internet :

2013. *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*. [online]. Tersedia: <http://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-pendidikan-menurut-para-ahli.html> [ 29 April 2016 ]

Hidayat Dudung Rahmat. 2016. *Hakikat Pendidikan.pdf*. [online]. Tersedia: [http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur.\\_pend.\\_bahasa\\_arab/-dudung\\_rahmat\\_hidayat/hakikat\\_pendidikan.pdf](http://file.upi.edu/direktori/fpbs/jur._pend._bahasa_arab/-dudung_rahmat_hidayat/hakikat_pendidikan.pdf) [29 April 2016]

Kamus Bahasa Indonesia Software Versi 1.0

Mustofa, *Pendidikan Islam Muhammad Natsir*. Tesis. Diakses [eprints.ums.ac.id/10609/1/Mustopa](http://eprints.ums.ac.id/10609/1/Mustopa) [12 Januari 2017 ]

Sejati Bekti (2010,12 Juni). *Misionaris Goda Akidah Ketua Masjid Dengan Uang Puluhan Juta Rupiah*. [online] Tersedia: <http://www.voa-islam.com/read/indonesia/2010/12/06/12133/misionaris-goda-akidah-ketua-masjid-dengan-uang-puluhan-juta-rupiah;#sthash.JWL1N9US.dpuf> [29 April 2016]

Tim Pendidikan karakter Kemendiknas.2010. *Grand Desain Pendidikan Karakter-Menara Peninsula 24-25 Feb 2010*. Tersedia: <http://dikdas.kemdiknas.go.id.pdf> [29 April 2016]

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> [20 Februari 2018]

Y Amiruddin. 2009. *Konsep Pendidikan Islam Dan Pendidikan Umum*. [online] Tersedia: <http://digilib.uinsby.ac.id/7717/6/BAB%203.pdf> [29 April 2016]



